

 Gereja Yesus Sejati

Lilin - Lilin Kecil *Menyala Menyinari Kehidupan*



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2022 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Lilin - Lilin Kecil
Menyala Menyinari Kehidupan

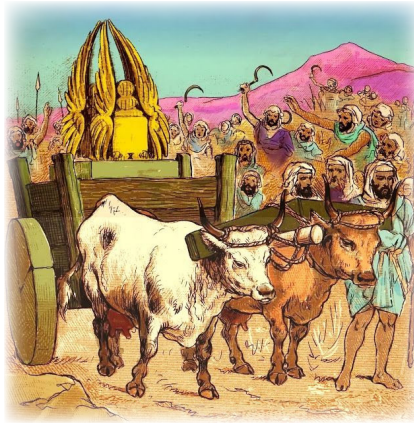
Kumpulan Renungan
Pendeta Dede Irawan Godjali
Gereja Yesus Sejati Indonesia

Jilid Tiga

DAFTAR ISI

1. Tujuh Bulan.....	6
2. Cara Berlari	9
3. Harga Pembinaan.....	12
4. Kawanan Kecil	15
5. Masih Ada Sampai Sekarang	17
6. Orang Asdod.....	20
7. Pekuburan Daud.....	23
8. Sarapan.....	26
9. Taruhan.....	29
10. Bintang Yang Lain	32
11. Catatan Dari Filipi.....	35
12. Diingat.....	37
13. Jawaban.....	40
14. Kemenangan Dan Kehormatan.....	43
15. Lima Gadis.....	46

16. Melupakan	49
17. Mencari Yang Hilang.....	52
18. Orang Kedua.....	54
19. Pengembaraan Orang Lewi	57
20. Ruang Sidang	59
21. Secawan Penuh Air.....	62
22. Seumur Hidup	64
23. Terafim	67
24. Tidak Mungkin.....	70



01

TUJUH BULAN

“Setelah tujuh bulan lamanya tabut TUHAN itu ada di daerah orang Filistin, maka orang Filistin itu memanggil para imam dan para petenung, lalu berkata kepada mereka:

“Apakah yang harus kami lakukan dengan tabut TUHAN itu?...” - 1 Samuel 6:1-2

Tujuh bulan setelah tabut Tuhan ada di tanah Filistin, banyak hal telah terjadi. Orang Filistin dihajar dengan borok-borok penyakit, bahkan ada juga yang mati. Ada tekanan hidup yang begitu besar karena orang-orang harus mengobati penyakit mereka atau memakamkan anggota keluarga yang meninggal karena penyakit (1Sam 5:12). Tikus-tikus telah merusak tanah mereka sehingga panen gagal dan perekonomian negeri itu pun memburuk. Kepercayaan mereka kepada Dagon

mungkin telah berubah karena patung Dagon jatuh dua kali; kepala serta kedua belah tangannya terpenggal (1Sam 5:3-4).

Kebanggaan saat merampas tabut Allah berubah menjadi kesulitan, penderitaan dan masalah. Mereka merasa tidak mampu lagi memikul beban hidup itu. Waktu tujuh bulan terasa begitu lama dan mereka berusaha mencari jalan keluar.

Para imam Dagon dan petenung memberikan solusi yang bersyarat: “Oleh sebab itu ambillah dan siapkanlah sebuah kereta baru dengan dua ekor lembu menyusui, yang belum pernah kena kuk, pasanglah kedua lembu itu pada kereta, tetapi bawalah anak-anaknya kembali ke rumah, supaya jangan mengikutinya lagi. Perhatikanlah: apabila tabut itu mengambil jalan ke daerahnya, ke Bet-Semes, maka Dialah itu yang telah mendatangkan malapetaka yang hebat itu kepada kita. Dan jika tidak, maka kita mengetahui, bahwa bukanlah tangan-Nya yang telah menimpa kita; kebetulan saja hal itu terjadi kepada kita.” (1Sam 6:7,9).

Syarat mereka tidak mudah. Pertama, sukar memisahkan lembu betina dengan anaknya yang masih menyusui. Kedua, tidak mudah bagi lembu yang belum pernah dipasang kuk untuk menarik kereta. Ketiga, tabut itu harus mengambil jalan ke daerahnya, yaitu Bet-Semes. Dalam pandangan manusia, syarat-syarat di atas sangatlah sukar. Namun, bagi Allah tidak ada yang mustahil (Luk 1:37).

Lembu-lembu itu langsung mengikuti jalan yang ke Bet-Semes melalui satu jalan raya, sambil menguak dengan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri. Raja-raja kota orang Filistin berjalan di belakangnya sampai ke daerah Bet-Semes. Saat itu, orang-orang Bet-Semes sedang menuai gandum di lembah (1Sam 6:12-13a).

Ada hal yang terasa janggal di sini. Biasanya, raja-raja yang memimpin suatu perjalanan. Kini, sepasang lembu berjalan di depan, sementara para raja mengikuti dari belakang. Kemudian, ketika orang Filistin gagal panen, orang-orang Bet-Semes justru sedang menuai gandum. Raja-raja kota orang Filistin menyaksikan kedua peristiwa yang kontras ini.

Tabut langsung dibawa menuju ke Bet-Semes saat orang-orang di sana sedang menuai gandum. Melihat hal ajaib itu, orang Filistin tetap tidak tergerak hatinya untuk beribadah kepada Allah sejati. Mereka masih menyembah ilah yang lama. Pada saat Daud datang kemudian, orang-orang Filistin masih mengutuki Daud demi nama allahnya ketika berperang melawan orang Israel (1 Sam 17:43).

Hari ini kita menyembah kepada Tuhan Yesus, Allah yang sejati. Saat dalam kesesakan, Ia menolong kita dan hal itu telah terbukti. “Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti” (Mzm 46:2). Teguhkanlah iman dan kokohkan keyakinan kepada Allah!

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[https://static.wixstatic.com/media/7eeb4b_e3bf2f7d510b43dc9ebe2b487846bo56~mv2.jpg/v1/fill/w_632,h_640,al_c,q_90/7eeb4b_e3bf2f7d510b43dc9ebe2b487846bo56~mv2.jpg]



02

CARA BERLARI

“Karena itu, perhatikanlah cara kamu mendengar. Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, tetapi siapa yang tidak mempunyai, dari padanya akan diambil, juga apa yang ia anggap ada padanya.” - Lukas 8:18

Lidia, penjual kain ungu dari kota Tiatira, menikmati ibadah Sabat. Paulus berbicara kepada perempuan-perempuan yang berkumpul di situ. Lidia turut mendengarkan pengajaran Paulus dan memperhatikan apa yang dikatakannya. Setelah itu, Lidia menerima baptisan bersama-sama dengan seisi rumahnya (Kis 16:13-15).

Ibadah Sabat menjadi berkat dan kebaikan bagi umat Allah. Kebaktian diawali dengan doa bersama. Bagaimana cara

kita berdoa? Apakah dengan sungguh-sungguh atau sekadar rutinitas? Selanjutnya, kita menaikkan puji-pujian. Adakah kita memuji dengan hati dan jiwa kita atau hanya sekedar mengikuti jemaat lain bernyanyi ? Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! (Mzm 103:1). Ketika firman Tuhan disampaikan, bagaimana cara kita mendengar? Apakah hanya sekedar terdengar atau kita memperhatikan dengan sungguh-sungguh?

Petrus mengikut Yesus sejak muda hingga tua. Yesus berkata, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki.” (Yoh 21:18).

Puluhan tahun mengikuti Yesus membutuhkan daya tahan. Mengikut Tuhan tidaklah seperti lari cepat, namun cenderung seperti lari maraton. Sang pelari harus menempuh jarak yang jauh. Pengaturan kecepatan dalam lomba maraton tentu berbeda dengan lari jarak pendek atau jarak menengah. Paulus berkata, “Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya!” (1Kor 9:24).

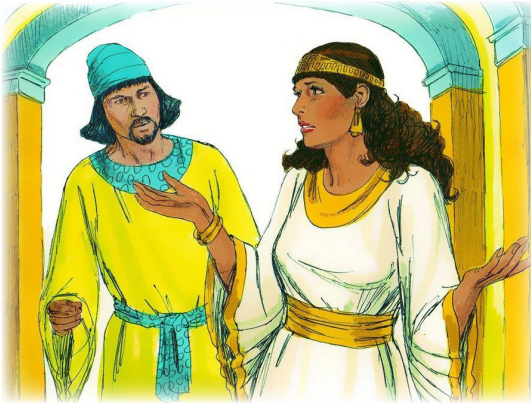
Kaleb berlari dengan cara yang berbeda. Saat berusia 40 tahun, ia diutus oleh Musa sebagai pengintai bersama-sama dengan sebelas orang lainnya. Waktu Kaleb berumur 85 tahun, ia masih sanggup berperang melawan orang Enak (Yos 14:7-11). Secara rohani, kita harus memiliki daya tahan yang sama seperti Kaleb. Tidak perlu terlalu bersemangat, tetapi juga jangan terlalu santai. Roh Kudus akan memimpin kita berlari hingga mencapai garis akhir.

Ratu negeri Syeba terkesan saat mengunjungi Raja Salomo. Alkitab mencatat: “Ketika ratu negeri Syeba melihat segala hikmat Salomo dan rumah yang telah didirikannya, makanan di mejanya, cara duduk pegawai-pegawainya, cara pelayan-pelayannya melayani dan berpakaian, minumannya dan korban bakaran yang biasa dipersembhkannya di rumah TUHAN, maka tercenganglah ratu itu.” (1Raj 10:4-5).

Banyak umat yang tergerak untuk melayani Allah sebagai wujud membalas kasih-Nya. Ada yang terlibat dalam pelayanan di dalam aula gereja maupun di luar gedung gereja. Apapun yang dilakukan, semuanya harus dengan ketulusan dan kerendahan hati, sukarela dan sekuat tenaga. Semua orang harus berusaha untuk memiliki semangat saling melengkapi, seperti yang dikatakan Paulus: “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan.” (1Kor 3:6).

Ada banyak cara melayani Allah, namun semuanya harus dengan satu motivasi yang benar, yaitu membalas kasih-Nya. Jangan kita mencari nama, apalagi hingga saling menggigit, menelan dan menjatuhkan satu sama lain (Gal 5:15,26).

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Moody_Moses_RedSea/overview-images/015-moody-moses-red-sea.jpg?164312105]



03

HARGA PEMBINAAN

“...[D]an Mordekhai menceritakan kepadanya segala yang dialaminya, serta berapa banyaknya perak yang dijanjikan oleh Haman akan ditimbang untuk perbendaharaan raja sebagai harga pembinaan orang Yahudi.” - Ester 4:7

Hati Haman sangat panas melihat Mordekhai tidak berlutut dan sujud kepadanya (Est 3:5). Ada orang memberitahukan kepadanya perihal kebangsaan Mordekhai. Kemudian, Haman merancang untuk membinasakan bangsa dari mana Mordekhai berasal. Haman menyatakan “harga” untuk membinasakan bangsa Yahudi kepada Raja Ahasyweros, yaitu sebesar 10.000 talenta perak (Est 3:9). Sebagai perbandingan, hadiah Naaman kepada Gehazi (hamba Elisa yang mencatat nama tuannya) adalah 2 talenta perak. Tentulah 10.000 talenta perak itu jumlah yang sangat besar.

Pembinaan berbeda dengan peminasaan. Allah menghendaki agar umat-Nya tetap hidup dan tinggal di dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Alkitab mencatat: “Pada tahun ketiga pemerintahannya ia mengutus beberapa pembesarnya, yakni Benhail, Obaja, Zakharia, Netaneel dan Mikha untuk mengajar di kota-kota Yehuda. Bersama-sama mereka turut juga beberapa orang Lewi, yakni Semaya, Netanya, Zebaja, Asael, Semiramot, Yonatan, Adonia, Tobia dan Tob-Adonia disertai imam-imam Elisama dan Yoram. Mereka memberikan pelajaran di Yehuda dengan membawa kitab Taurat TUHAN. Mereka mengelilingi semua kota di Yehuda sambil mengajar rakyat.” (2Taw 17:7-9).

Di dalam pekerjaan penginjilannya, Paulus berkata kepada Barnabas: “Baiklah kita kembali kepada saudara-saudara kita di setiap kota, di mana kita telah memberitakan firman Tuhan, untuk melihat, bagaimana keadaan mereka.” (Kis 15:36). Untuk membiayai dirinya, Paulus menjadi tukang pembuat kemah (Kis 18:3). Entah berapa besar dana yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan napak tilas itu, untuk kembali ke tempat-tempat Paulus dulu pernah memberitakan firman. Kini, ada dua rombongan dengan tujuan sama, namun mereka menempuh arah yang berbeda. Barnabas membawa Markus berlayar ke Siprus, sedangkan Paulus dan Silas berangkat mengelilingi Siria dan Kilikia (Kis 15:39-41).

Gereja secara rutin menyelenggarakan kegiatan Bina Iman, Kursus Teologi Singkat dan berbagai persekutuan untuk jenjang usia yang berbeda-beda. Semuanya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan bukan hanya satu kali setiap tahun, namun berkali-kali. Pembinaan jemaat tidak pernah selesai. Selama gereja Allah masih ada, selama itu pula pembinaan iman jemaat dilakukan.

Kegiatan pengembalaan jemaat secara rutin dilakukan oleh gereja. Yesus berkata, “Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; Ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; Ketika Aku

di dalam penjara, kamu mengunjungi aku.” (Mat 25:36). Yesus mengunjungi ibu mertua Petrus yang sedang sakit (Mrk 1:29-31). Setelah dari penjara, Paulus dan Silas pergi ke rumah Lidia dengan tujuan untuk memberikan hiburan kepada saudara-saudara seiman yang ada di situ (Kis 16:40).

Kegiatan pembinaan semestinya tidak mengenal kata jemu. Paulus mengingatkan jemaat di Tesalonika: “Dan kamu, saudara-saudara, janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik.” (2 Tes 3:13; lihat juga Gal 6:9). Pembinaan dilakukan agar umat Allah, baik saat masih hidup maupun pada waktu meninggal, tetap berada di jalan Tuhan (Yoh 15:4-6; Why 14:13).

Pembinaan memerlukan dana dan sumber daya manusia yang besar, serta waktu yang panjang. Rasul mendoakan, mengunjungi dan mengajar umat seperti yang dikatakan oleh Paulus, “[D]an, dengan tidak menyebut banyak hal lain lagi, urusanku sehari-hari, yaitu untuk memelihara semua jemaat-jemaat. Jika ada orang merasa lemah, tidakkah aku turut merasa lemah? Jika ada orang tersandung, tidakkah hatiku hancur oleh dukacita?” (2Kor 11:28-29). Bagi Paulus, membina dan memelihara kehidupan iman jemaat adalah urusan sehari-hari dan bukanlah hal yang aneh.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[[https://quizizz.com/_media/quizzes/ad935986-
ce78-40c1-a88b-59225cdd56e7_900_900](https://quizizz.com/_media/quizzes/ad935986-ce78-40c1-a88b-59225cdd56e7_900_900)]



04

KAWANAN KECIL

“Janganlah takut, hai kamu kawan-an kecil! Karena Bapamu telah berkenan memberikan kamu Kerajaan itu” - Lukas 12:32

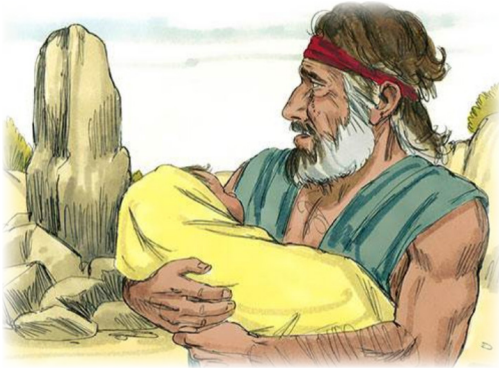
Allah mengutus Gideon untuk memerangi orang Midian (Hak 6:14). Melalui seleksi Allah, terpilih 300 orang yang akan pergi berperang bersama-sama Gideon (Hak 7:1-7). Berapa persisnya jumlah musuh yang dihadapi oleh umat Israel tidaklah diketahui. Namun, ada catatan sebagai berikut: “Sementara itu Zebah dan Salmuna ada di Karkor bersama-sama dengan tentara mereka, kira-kira lima belas ribu orang banyaknya, yakni semua orang yang masih tinggal hidup dari seluruh tentara orang-orang dari sebelah timur; banyaknya yang tewas ada seratus dua puluh ribu orang yang bersenjatakan pedang.” (Hak 8:10).

Dari catatan itu dapat diketahui bahwa tentara musuh kira-kira berjumlah 135.000 orang. Jika dibandingkan dengan 300 pasukan Gideon, jumlah pasukan musuh itu tentulah sangat besar. Umat Israel dapat dikatakan sebagai kawanan kecil saja. Tetapi, dengan pertolongan Allah, kawanan kecil ini beroleh kemenangan. Alkitab mencatat, “Demikianlah orang Midian tunduk kepada orang Israel dan tidak dapat menegakkan kepalanya lagi; maka amanlah negeri itu empat puluh tahun lamanya pada zaman Gideon.” (Hak 8:28).

Setelah melakukan peperangan pertama, ketiga ratus orang itu mengalami kelelahan. Kekuatan mereka yang semula besar telah mengecil. Perhatikan catatan ini: “Ketika Gideon sampai ke sungai Yordan, menyeberanglah ia dan ketiga ratus orang yang bersama-sama dengan dia. Meskipun masih lelah, mereka tetap mengejar musuhnya.” (lihat Hak 8:5,8). Sangat mungkin perbekalan tentara Gideon juga semakin menipis. Kawanan kecil ini semakin menurun kekuatannya, seiring dengan logistik yang semakin berkurang.

Di masa pandemi ini, kawanan kecil berjuang meniti kehidupan yang semakin sukar. Perjuangan tentulah semakin besar. Kita bersyukur Bapa yang di sorga peduli kepada anak-anak-Nya. Ia tidak berubah. Dia tetap Mahakuasa sejak zaman Abraham sampai kini (Kej 17:1). Berbahagialah kawanan kecil yang memiliki Allah Yang Maha Besar.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[<https://i.pinimg.com/originals/49/94/bb/4994bbd15bea5e24731285of45fo48ef.jpg>]



05

MASIH ADA SAMPAI SEKARANG

“Demikianlah Rahel mati, lalu ia dikuburkan di sisi jalan ke Efrata, yaitu Betlehem. Yakub mendirikan tugu di atas kuburnya; itulah tugu kubur Rahel sampai sekarang.” - Kejadian 35:19-20

Kitab Kejadian ditulis sekitar tahun 1445-1405 SM. Peristiwa Rahel mati sampai waktu penulisan kitab Kejadian diperkirakan berlangsung selama kira-kira 400-500 tahun. Meskipun telah lama berlalu, tugu kubur Rahel masih ada hingga saat Musa menulis kitab Kejadian tersebut. Beberapa kali Alkitab mencatat hal yang serupa.

Kitab Yosua 7:26 mencatat: “Sesudah itu didirikanlah di atasnya suatu timbunan batu yang besar, yang masih ada sampai

sekarang.” Masih dalam kitab yang sama tertulis: “Tetapi menjelang matahari terbenam, atas perintah Yosua mayat mereka diturunkan dari tiang-tiang itu, dan dilemparkan ke dalam gua, tempat mereka bersembunyi. Lalu mulut gua itu ditutupi orang dengan batu-batu besar, yang masih ada sampai sekarang.” (Yos 10:27). Kitab 1Sam.6:18 mencatat hal yang serupa: “[L]agi tikus-tikus emas menurut jumlah segala kota orang Filistin kepunyaan kelima raja kota itu, baik kota-kota yang berkubu maupun dusun-dusun sekitarnya; dan batu besar, yang di atasnya diletakkan mereka tabut TUHAN, di ladang Yosua, orang Bet-Semes itu, adalah saksi sampai hari ini.”

Beberapa tahun lalu kita merayakan satu abad penginjilan Gereja Yesus Sejati di seluruh dunia. Bermula dari daratan Tiongkok, dengan pimpinan Roh Kudus, Injil terus tersebar hingga ke lima benua hingga saat ini. Tentu Allah memakai banyak orang menjadi perintis pembangunan gereja-Nya di berbagai tempat. Dokumentasi yang ada, mulai dari catatan-catatan kesaksian jemaat yang masih hidup, foto-foto, serta arsip-arsip lainnya, memperlihatkan karya Allah yang luar biasa.

Gereja perlu merapikan dokumentasi yang mencatat sejarah perkembangan gereja. Gereja yang belum lama berdiri tidak boleh lalai mengumpulkan dan merapikan sejarah gereja masing-masing sedini mungkin. Jika gereja belum terlalu lama dibangun, tentu masih banyak jemaat yang bisa diminta kesaksiannya.

Namun, bukan hanya mengumpulkan catatan sejarah, hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah mempertahankan kebenaran gereja zaman rasul. Yohanes berkata, “Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini: “Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini. Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil

bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini.” (Why 22:18-19).

Ketaatan, keberanian dan kerelaan untuk menderita yang dimiliki oleh para pekerja kudus di masa gereja awal kiranya masih bisa ditemukan pada zaman sekarang. Saat dicatat dalam kitab Kejadian, tugu kubur Rahel sudah berumur sekitar 500 tahun. Upaya perintisan gereja sejati akhir zaman baru berusia 100 tahun lebih. Mari kita jaga semangat ini agar jangan sampai hilang.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[https://standtojesus.me/home/wp-content/uploads/2019/10/IMG_20191018_182004.jpg]



06

ORANG ASDOD

“Sesudah orang Filistin merampas tabut Allah, maka mereka membawanya dari Eben-Haezer ke Asdod. Orang Filistin mengambil tabut Allah itu, dibawanya masuk ke kuil Dagon dan diletakkannya di sisi Dagon.” - 1 Samuel 5:1-2

Ada lima raja kota orang Filistin, yakni di Gaza, Asdod, Askelon, Gat dan Ekron (Yos 13:3). Mereka menempatkan tabut rampasan itu di Asdod. Berikut ini beberapa catatan mengenai orang-orang Asdod.

Pertama, orang-orang Asdod bangun pagi-pagi. “Ketika orang-orang Asdod bangun pagi-pagi pada keesokan harinya, tampaklah Dagon terjatuh dengan mukanya ke tanah di hadapan tabut TUHAN.” (1Sam 5:3a; lihat juga 1Sam 5:4a). Mereka bangun

pagi-pagi dan pergi ke kuil Dagon sehingga mereka melihat bahwa Dagon itu jatuh. Mereka meyakini bahwa mengawali hari dengan menyembah ilahnya adalah hal yang baik.

Umat Allah bangun pagi-pagi, mengawali hari dengan berdoa kepada-Nya, baik di rumah maupun di tempat ibadah. Hubungan dengan Allah mesti dijaga. Salah satu caranya adalah mengawali hari dengan doa pagi. Misalnya, ibadah pagi yang paling awal adalah di Gereja Yesus Sejati cabang Solo, yaitu pukul 5 pagi. Di gereja-gereja lainnya ada yang mulai pukul 6 atau 7 pagi. Jemaat di kota kecil tentu diuntungkan karena jarak ke gereja relatif dekat.

Kedua, orang-orang Asdod mengambil patung Dagon dan mengembalikannya ke tempatnya (1 Sam 5:3b). Dalam catatan Alkitab, dikatakan bahwa orang Filistin mengambil tabut Allah itu, dibawanya masuk ke kuil Dagon dan diletakkannya di sisi Dagon (1Sam 5:2). Tidak jelas orang Filistin mana yang melakukan hal tersebut karena ada lima raja kota di tanah Filistin. Namun, hal yang sangat jelas adalah ketika Dagon jatuh, orang-orang Asdod mengembalikannya ke tempatnya, yaitu di sisi tabut Allah.

Orang-orang Asdod memang tidak menempatkan patung Dagon di atas tabut Allah, tetapi sejajar dengan tabut itu. Umat Tuhan yang sejati tentu menempatkan Allah di atas usaha dan pekerjaannya, anggota keluarga, di atas hobinya – di atas segala-galanya. Di sisi lain, ada juga segelintir umat Tuhan yang menempatkan Allah di bawah usahanya, di bawah hobinya, di bawah kepentingan pribadinya. Paling tinggi, Allah hanya ada di peringkat kedua dalam hidupnya.

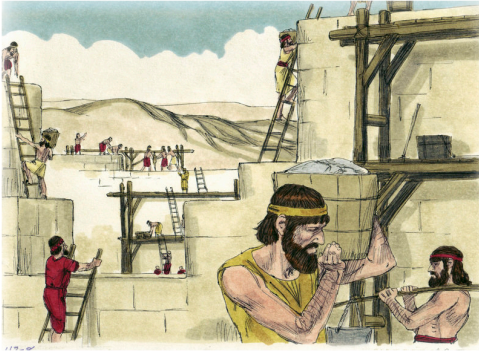
Ketiga, ketika tangan TUHAN menekan orang-orang Asdod dengan berat, mereka memanggil berkumpul semua raja kota orang Filistin (1Sam.5:6,8). Orang-orang Asdod berunding untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang mereka

hadapi. Ini berbeda dengan orang-orang di kota Gat. Tangan TUHAN mendatangkan kegemparan yang sangat besar atas kota itu. Ia menghajar orang-orang kota itu, anak-anak dan orang dewasa, sehingga timbul borok-borok pada mereka. Lalu mereka mengantarkan tabut Allah itu ke Ekron (1Sam 5:9,10).

Orang-orang Asdod berunding, sedangkan orang-orang Gat mengambil keputusan sendiri. Hidup berumah tangga dan bersama-sama di dalam rumah Allah membutuhkan kebersamaan dan kesatuan pikiran. Tindakan seperti orang-orang Gat yang mengambil keputusan sendiri mesti dihindari. Karena itu, diperlukan diskusi, tukar pendapat, rapat dan kongres sebagai sarana untuk mengambil keputusan. Model diktator dan gaya otoriter tidak tepat diterapkan dalam kehidupan umat Tuhan.

Umat Allah seharusnya lebih baik dan bijak daripada orang-orang Asdod. Sayangnya, ada umat Tuhan yang ternyata bersikap lebih buruk dan lebih bodoh daripada para penyembah patung Dagon.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[<https://2.bp.blogspot.com/-IQl93IsfnOY/WczMB7mnSDI/AAAAAAAAIfE/2vOXkd5DC2AGmpcUco-ebmHwxSU3gh2RQCLcBGAs/s1600/fallen-dagon-statue.jpg>]



07

PEKUBURAN DAUD

“Di sampingnya Nehemia bin Azbuk, penguasa setengah wilayah Bet-Zur, mengadakan perbaikan sampai di depan pekuburan Daud dan sampai pada kolam buatan dan rumah para pahlawan.” - Nehemia 3:16

Daud meninggal pada usia 70 tahun dan ia dikuburkan di kota Daud, yaitu Yerusalem. Ia memerintah orang Israel selama 40 tahun; di Hebron ia memerintah selama tujuh tahun, dan di Yerusalem ia memerintah selama 33 tahun (1Raj 2:10-11). Kitab Nehemia ditulis diperkirakan pada tahun 420-430 sebelum Masehi. Kuburan Daud masih ada setelah lewat waktu hampir 600 tahun.

Orang-orang meninggal dan dikuburkan atau dikremasi. Catatan yang tergolong awal perihal penguburan terjadi saat Sara meninggal. Abraham membeli ladang di dekat kota Hebron dari Efron, orang Het (Kej 23:3-20). Kemudian, Abraham pun dimakamkan di lokasi yang sama dengan kuburan istrinya (Kej 25:7-10).

Allah memerintahkan Yakub (Israel) untuk pulang ke negeri nenek moyangnya dan kepada kaumnya. Ia berjanji akan menyertai Yakub (Kej 31:3). Dalam perjalanan menuju negeri nenek moyangnya, saat Rahel bersalin anak yang kedua, yaitu Benyamin, ia meninggal. Rahel dimakamkan di sisi jalan ke Efrata, yaitu Betlehem. Yakub mendirikan tugu di atas kuburnya; itulah tugu kubur Rahel (Kej 35:19-20). Jangka waktu dari Rahel dikuburkan sampai penulisan kitab Kejadian tidak kurang dari 400 tahun.

Ada hal yang menarik jika kita membaca catatan di kitab Ulangan: “Lalu matilah Musa, hamba TUHAN itu, di sana di tanah Moab, sesuai dengan firman TUHAN. Dan dikuburkan-Nyalah dia di suatu lembah di tanah Moab, di tentangan Bet-Peor, dan tidak ada orang yang tahu kuburnya sampai hari ini.” (Ul 34:5-6). Entah mengapa, tidak ada orang yang tahu kuburan Musa sampai saat kitab Kejadian ditulis meskipun rentang waktunya terhitung pendek, yaitu sekitar beberapa bulan atau 1-2 tahun saja.

Kuburan Musa barangkali memiliki kesamaan dengan kuburan orang-orang pada zaman sekarang. Makam kakek buyut yang meninggal sekitar tahun 1930-an tidak lagi diketahui oleh cucu buyutnya. Ada beberapa sebab, misalnya penggusuran kuburan oleh pihak berwenang yang menyebabkan kuburan digali dan dipindahkan ke lokasi yang jauh dari pusat kota. Penggalan dan pemindahan itu mungkin tidak diketahui oleh cucu buyut dari orang yang telah meninggal itu.

Ketidaktahuan makam kakek buyut nampaknya sering terjadi karena pihak keturunan dari almarhum/almahum jarang datang berkunjung ke pemakaman. Kehidupan yang sangat sibuk telah menyita waktu mereka dari pagi hingga malam. Dari awal sampai akhir tahun, manusia sibuk dengan kegiatan yang tidak pernah berhenti. Jika bertahun-tahun tidak pergi ke pemakaman kakek dan nenek buyut, lama kelamaan kita tidak lagi ingat di mana lokasinya. Saat izin lokasi makam tidak lagi diperpanjang, makam bisa jadi telah dipakai oleh pihak lain.

Hal di atas mendorong orang-orang mengubah pemakaman dengan kremasi; sekali upacara, selesai tuntas. Dari sini, marilah kita memikirkan makna pemakaman. Apa tujuan jasad seseorang dikuburkan? Apakah anggota keluarga yang ditinggalkan siap untuk mengurus makam tersebut kelak? Kubur Daud, makam Rahel itu ada yang mengurusnya meskipun sudah berusia lebih dari 400 tahun. Apakah kita sebagai anak, cucu, buyut, cucu buyut siap untuk mengurusnya dengan sungguh-sungguh?

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs

[http://media.sabda.org/ilustrasi/dsmedia/kitaab/16_nehemia/16_Neh_03_01.jpg]



08

SARAPAN

“Kata Yesus kepada mereka:

”Marilah dan sarapanlah.” - Yohanes 21:12a

Lima rasul dan dua murid yang lain pergi menangkap ikan, tetapi malam itu mereka tidak mendapat apa-apa (Yoh 21:2-3). Seperti juga manusia pada umumnya, mereka menyadari bahwa untuk bisa makan orang harus bekerja. Memang ada situasi khusus ketika Tuhan memberikan manna selama 40 tahun kepada umat Israel pada saat mereka meninggalkan Mesir menuju tanah Kanaan. Perjalanan dari Mesir ke tanah Kanaan tidak memungkinkan umat Allah untuk menabur dan menuai.

Paulus berkata kepada jemaat di Tesalonika, “Sebab, juga waktu kami berada di antara kamu, kami memberi peringatan ini

kepada kamu: jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan. Kami katakan ini karena kami dengar, bahwa ada orang yang tidak tertib hidupnya dan tidak bekerja, melainkan sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna.” (2Tes 3:10-11). Pemazmur berkata, “Apabila matahari terbit, berkumpullah semuanya dan berbaring di tempat perteduhannya; manusia pun keluarlah ke pekerjaannya, dan ke usahanya sampai petang.” (Mzm 104:22-23).

Yesus menyediakan sarapan bagi murid-murid-Nya. Kata-Nya: “Marilah dan sarapanlah.” Alkitab mencatat: “Ketika mereka tiba di darat, mereka melihat api arang dan di atasnya ikan dan roti. Kata Yesus kepada mereka: “Bawalah beberapa ikan, yang baru kamu tangkap itu.” (Yoh 21:9-10). Setiap orang memerlukan sarapan sebelum menjalani aktivitas keseharian mereka.

Atas petunjuk Yesus, murid-murid menangkap 153 ekor ikan yang besar-besar. “Tebarkanlah jalamu di sebelah kanan perahu, maka akan kamu peroleh. Lalu, mereka menebarkannya dan mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan.” (Yoh 21:6). Walaupun hasil tangkapan begitu berlimpah, Yesus memerintahkan para murid untuk membawa beberapa ekor ikan saja. Ini sejalan dengan pengajaran-Nya: “Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.” (Mat 6:11).

Kegiatan setiap orang mungkin tidak sama. Sarapan mereka juga berbeda. Kebutuhan asupan laki-laki dengan perempuan juga berlainan. Nikmatilah sarapan menurut kebutuhan kita. Berlebihan tentu tidak baik; kekurangan pun tidak sehat.

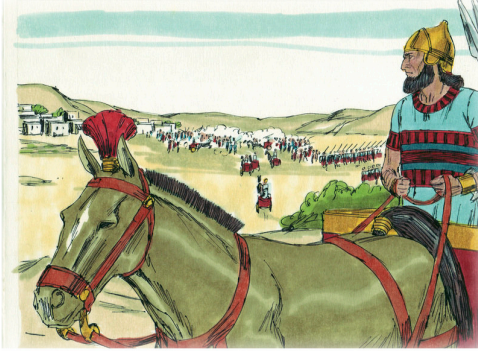
Sesudah sarapan, Yesus berkata kepada Simon Petrus, “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?” (Yoh 21:15). Kekuatan yang dihasilkan dari sarapan yang kita makan sepatutnya digunakan untuk membalas kasih-Nya. Sarapan, makan siang, makan malam dan berkat lainnya yang kita nikmati semuanya berasal dari Allah. Atas hal ini,

pemazmur berkata, “Bagaimana akan kubalas kepada TUHAN segala kebajikan-Nya kepadaku?” (Mzm 116:12).

Sesama umat harus saling memperhatikan. Domba dewasa menggembalakan domba-domba kecil milik Allah. Nabi Yehezkiel berkata, “Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kulindungi; Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya.” (Yeh 34:16). Ketika satu domba tersesat dan 99 lainnya selamat, gembala tidak akan merasa tenang. Ia akan meninggalkan yang 99 ekor itu di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya (Luk 15:4). Gembala itu akan bergembira setelah menemukan seekor domba yang tersesat itu. Setelah kita makan dan kenyang, jangan melupakan domba-domba milik Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs

[<https://catatanseorangofs.files.wordpress.com/2022/04/john-21.jpg?w=650>]



09

TARUHAN

*“Maka sekarang, baiklah bertaruh dengan tuanku, raja Asyur:
Aku akan memberikan dua ribu ekor kuda kepadamu,
jika engkau sanggup memberikan dari pihakmu
orang-orang yang mengendarainya.” - 2 Raja-Raja 18:23*

Taruhan dikenal di negeri Asyur. Juru minuman hingga raja mengetahui perihal taruhan ini. Umat Allah nyatanya juga mengenal taruhan. Yonatan berkata kepada Saul, ayahnya, “Ia (Daud) telah mempertaruhkan nyawanya dan telah mengalahkan orang Filistin itu, dan TUHAN telah memberikan kemenangan yang besar kepada seluruh Israel.” (2Sam 19:5a). Tidak hanya di masa lalu, umat di zaman rasul juga mengenal taruhan.

Lukas mencatat: “Kepada mereka diserahkan surat yang bunyinya: ”Salam dari rasul-rasul dan penatua-penatua, dari saudara-saudaramu kepada saudara-saudara di Antiokhia, Siria dan Kilikia yang berasal dari bangsa-bangsa lain. Sebab itu dengan bulat hati kami telah memutuskan untuk memilih dan mengutus beberapa orang kepada kamu bersama-sama dengan Barnabas dan Paulus yang kamu kasihi, yaitu dua orang yang telah mempertaruhkan nyawanya karena nama Tuhan kita Yesus Kristus.” (Kis 15:23,25,26). Rasul-rasul dan penatua-penatua di Yerusalem mengetahui tentang taruhan.

Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus juga menyinggung perihal taruhan. ”Mereka (Priska dan Akwila) telah mempertaruhkan nyawanya untuk hidupku. Kepada mereka bukan aku saja yang berterima kasih, tetapi juga semua jemaat bukan Yahudi.” (Rm 16:4). Di sini ada empat orang yang mempertaruhkan nyawanya, yaitu Barnabas, Paulus, Priska dan Akwila. Mereka adalah orang-orang yang siap mati demi nama Tuhan Yesus dan rekan kerjanya. Mereka mempertaruhkan hidup jasmaninya, bukan hidup rohaninya.

Paulus adalah orang yang sangat memikirkan kehidupan rohaninya. Ia berkata, “Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak.” (1Kor 9:27). Paulus menulis kepada Timotius, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.” (2Tim 4:7).

Namun, pada masa kini justru kebalikannya yang sering terjadi. Umat Allah sangat memperhatikan kehidupan jasmaninya: makanan dipilih dan dipilah, mana yang cocok dan tidak buat dirinya. Olahraga dilakukan dengan serius, minimal 3 kali dalam seminggu dengan durasi yang memenuhi ketentuan, yaitu 60 menit jalan pagi. Pergi memeriksakan gigi 2 kali dalam setahun. Pergi memeriksakan kesehatan setidaknya sekali setahun. Untuk

pekerjaan atau bisnis, apapun dilakukan selama keuntungan materi yang besar bisa diperoleh.

Sebaliknya, untuk kehidupan rohaninya, justru umat Allah seringkali abai. Ada sebagian orang yang hanya datang ke gereja dua kali dalam setahun, yaitu saat diselenggarakan Perjamuan Kudus. Bahkan, ada jemaat yang hanya datang sekali, yaitu pada saat kebaktian syukur di awal tahun pada tanggal 1 Januari. Kebaktian Sabat diabaikan dan persembahan persepuluhan dilalaikan karena dianggap sebagai kerugian waktu dan uang. Hal yang sangat kontras dengan kepeduliannya terhadap kehidupan jasmani.

Umat seperti ini mempertaruhkan hidup rohaninya. Pertaruhan ini sangat serius dan tidak dapat dibatalkan. Sekali vonis dari Hakim yang Agung dinyatakan, tidak ada upaya hukum apa pun yang bisa menyelamatkan saudara. Ingat, pada hari penghakiman, masa berlaku Hukum Kasih juga berakhir dan keadilan Allah yang sempurna diberlakukan. Hati-hati dengan taruhan keselamatanmu!

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs

[http://media.sabda.org/ilustrasi/dsmmedia/kitab/12_2raja/12_2Ra_18_02.jpg]



10

BINTANG YANG LAIN

“Kemuliaan matahari lain dari pada kemuliaan bulan, dan kemuliaan bulan lain dari pada bintang bintang, dan kemuliaan bintang yang satu berbeda dengan kemuliaan bintang yang lain.” - 1 Korintus 15:41

Keturunan Abraham akan dibuat sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut (Kej 22:17). Paulus menyatakan, “Supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia.” (Fil 2:15).

Umat di dunia seperti bintang-bintang dengan kemuliaan yang berbeda-beda. Namun, semuanya memancarkan terang Kristus.

Matius mencatat: “Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.” (Mat 5:14,16). Roh Kudus menolong setiap umat untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk (ref. Yun 4:11).

Ada perbuatan yang memang baik, namun ada juga yang ‘kelihatannya’ baik. Yonadab berkata kepada Amnon, “Berbaringlah di tempat tidurmu dan berbuat pura-pura sakit. Apabila ayahmu datang menengok engkau, maka haruslah engkau berkata kepadanya: Izinkanlah adikku Tamar datang memberi aku makan. Apabila ia menyediakan makanan di depan mataku, sehingga aku dapat melihatnya, maka aku akan memakannya dari tangannya.” (2Sam 13:5). Saran ini berujung dengan diperkosanya Tamar oleh Amnon (lihat juga ucapan Ribka kepada Yakub dalam Kej 27:6-13). Jadilah terang Kristus, bukan terang Pilatus.

Kemuliaan bintang yang satu berbeda dengan bintang yang lain. Paulus bekerja lebih keras daripada mereka semua. Ada yang menghasilkan 10 mina, yang lain menghasilkan 5 mina (1Kor 15:10; Luk 19:13,15-18). Umat dengan hasil 10 mina tidak perlu tinggi hati; yang beroleh hasil 5 mina jangan iri hati.

Paulus mengingatkan, “[D]engan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri.” (Flp 2:3; lihat juga Ef 4:2). Mari berlomba memancarkan terang Kristus secara maksimal hanya untuk memuliakan Bapa yang di sorga, bukan untuk menyombongkan diri atau menjadi yang paling hebat.

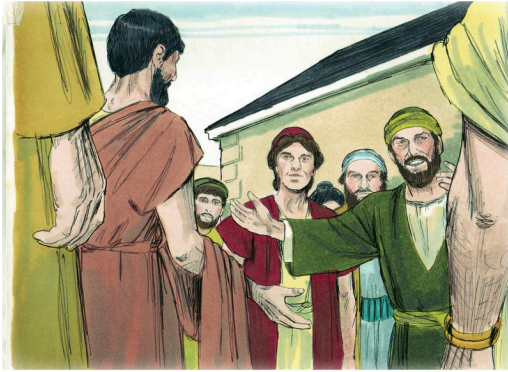
Saat kompas belum ditemukan, para nelayan yang melaut bisa mengetahui arah dari rasi bintang tertentu. Gugusan bintang yang membentuk formasi dapat memberikan petunjuk arah

ketika mereka berangkat melaut dan saat mereka ingin pulang. Kumpulan umat Tuhan saat ini juga membentuk “formasi” tertentu untuk memberikan petunjuk kepada orang-orang yang masih berada di luar dan belum percaya kepada Allah.

Paulus menyatakan kepada Timotius, seorang pekabar Injil yang masih muda, “Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran.” (2Tim 2:24-25). Kehidupan umat pada zaman rasul juga memberikan gambaran bagaimana mereka memancarkan terang Kristus: “Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang.” (Kis 2:46-47).

Bintang yang satu berbeda dengan bintang yang lain, namun semuanya bersama-sama memancarkan terang Kristus. Setiap “bintang” bercahaya semata-mata untuk memuliakan Kristus, bukan yang lain.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[https://static.vecteezy.com/system/resources/thumbnails/004/491/282/small_2x/realistic-starry-sky-with-bright-stars-in-the-night-sky-illustration-free-vector.jpg]



11

CATATAN DARI FILIPI

“[D]ari situ kami ke Filipi, kota pertama di bagian Makedonia ini, suatu kota perantauan orang Roma. Di kota itu kami tinggal beberapa hari.” - Kisah Para Rasul 16:12

Setidaknya ada dua peristiwa yang menonjol di kota Filipi. Pertama, “Lalu ia membawa mereka ke rumahnya dan menghidangkan makanan kepada mereka.” (Kis 16:34a). Tidak lama setelah Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah, terjadi gempa bumi yang hebat. Sendi-sendi penjara goyah, semua pintu penjara terbuka, belunggu terlepas. Itu terjadi kira-kira tengah malam (Kis 16:25-26). Kepala penjara berniat untuk bunuh diri, namun Paulus berhasil mencegahnya (Kis 16:27- 29). Paulus kemudian memberitakan firman Tuhan kepada semua orang yang ada di rumah kepala

penjara. Seketika itu juga kepala penjara dan seisi rumahnya memberi diri dibaptis.

Dulu, Abraham menyediakan hidangan bagi tiga orang tamu pada hari panas terik (Kej 18:1-3). Kini, keluarga kepala penjara di Filipi mengundang Paulus dan Silas lewat tengah malam. Kita bisa belajar dari kepala penjara Filipi untuk melakukan hal yang benar dan baik di mata Allah, walaupun mungkin hal itu tidak gampang untuk dilakukan.

Kedua, "Lalu mereka meninggalkan penjara itu dan pergi ke rumah Lidia; dan setelah bertemu dengan saudara-saudara di situ dan menghiburkan mereka, berangkatlah kedua rasul itu." (Kis 16:40). Ini kemungkinan besar terjadi saat kunjungan Paulus ke rumah Lidia (kunjungan pertama tercatat di Kis 16:15). Firman Tuhan jelas menyatakan bahwa tujuan kunjungan Paulus ke rumah Lidia adalah untuk menghiburkan saudara-saudara yang ada di situ.

Paulus yang baru saja mengalami penyiksaan mengunjungi rumah Lidia untuk menghibur jemaat yang ada di situ (Kis 16:22-23). Penangkapan Paulus dan Silas dikhawatirkan membuat iman mereka goncang. Paulus menyadari bahwa iman kerohanian jemaat di Filipi yang belum lama dibaptis itu masih berada pada tahap awal pertumbuhan. Untuk itulah Paulus datang ke rumah Lidia untuk menghibur mereka. Sejatinnya, Paulus dan Silas memerlukan penghiburan. Faktanya, mereka yang justru menghibur orang lain.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs

[http://media.sabda.org/ilustrasi/dsmedia/kitaab/44_kisah/44_Kis_16_02.jpg]



12

DIINGAT

“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di mana saja Injil diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia.” - Markus 14:9

Firman Tuhan menyatakan ada orang-orang yang diingat oleh Allah secara khusus. Menjelang Yesus dikuburkan, ada seorang perempuan yang datang kepada Yesus. Ia membawa suatu buli-buli pualam berisi minyak narwastu murni. Setelah leher buli-buli itu dipecahkan, ia mencurahkan minyak itu ke atas kepala Yesus. Ada orang yang gusar melihat perbuatan perempuan itu, dan ia berkata, “Untuk apa pemborosan minyak narwastu ini? Lalu banyak orang memarahi perempuan itu.” (Mrk 14:3-5).

Si perempuan tidak menjawab. Yesus kemudian berbicara, “Mengapa kamu menyusahkan dia? Ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik pada-Ku. Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya. Tubuh-Ku telah diminyakinya sebagai persiapan untuk penguburan-Ku.” (Mrk 14:6,8). Suatu perbuatan nyatanya dapat dipandang dari dua sisi. Ada yang mengatakan tindakan itu sebagai pemborosan. Namun, Yesus menyatakan bahwa itu adalah perbuatan yang baik.

Sebelas rasul (Yudas Iskariot tidak dihitung karena ia akan mengkhianati Yesus), tidak terpikir untuk meminyaki Yesus sebagai persiapan untuk penguburan-Nya. Kira-kira tiga tahun para rasul bersama-sama dengan Yesus. Mereka telah menerima banyak kebaikan dari Yesus. Kita tidak tahu pasti apakah perempuan itu pernah menerima kebaikan dari Yesus. Ada penafsir yang menyatakan bahwa perempuan itu adalah Maria, orang dari kampung Betania, saudaranya Marta.

Jika perempuan itu akan diingat di mana pun Injil diberitakan, perbuatannya pastilah sangat istimewa. Umat di akhir zaman dapat meneladani tindakan perempuan itu: meminyaki Yesus sebagai persiapan untuk kedatangan-Nya yang kedua kali. Kita mengorbankan harta, tenaga, waktu dan pikiran. Lakukanlah apa yang dapat kita lakukan untuk Tuhan.

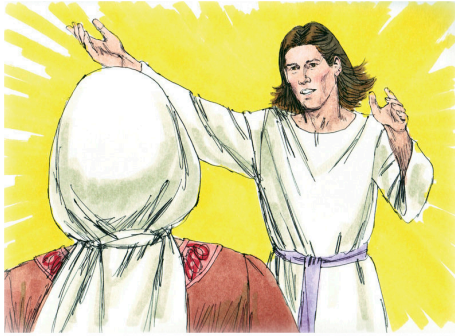
Kitab 1 Samuel mencatat: “Keesokan harinya bangunlah mereka itu pagi-pagi, lalu sujud menyembah di hadapan TUHAN; kemudian pulanglah mereka kerumahnya di Rama. Ketika Elkana bersetubuh dengan Hana, istrinya, TUHAN ingat kepadanya.” (1Sam 1:19). TUHAN ingat kepada doa Hana (lihat 1Sam 1:11).

Karena disakiti hatinya, Hana merasa sangat sedih dan kehilangan nafsu makan (1Sam 1:7-8). Bahkan, imam Eli pun sempat salah paham kepadanya (1Sam 1:14). Bertahun-tahun Hana hidup dalam kepahitan (1Sam 1:7). Namun, ia tidak kehilangan imannya. Hana tetap percaya bahwa Allah sejati

dapat mengatasi masalahnya. Keyakinannya kepada Allah tidak sia-sia. Allah ingat kepadanya.

Iman yang murni akan nampak saat diuji. Iman yang teguh akan terlihat di kala menghadapi pencobaan. Umat di berbagai tempat yang mengalami hidup yang pahit dan sulit bisa mengenang umat Allah di dalam Alkitab yang berjuang melewati lembah kekelaman. Hananya, Misael, Azarya dan Daniel mengatasi kesulitan dengan tetap beriman kepada Allah. Mereka percaya bahwa Allah mengingat mereka. Manusia bisa lupa, tetapi Allah Yang Mahakuasa tidak akan pernah lupa. Masalahnya, apa yang bisa membuat Allah mau mengingat kita?

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[<https://sangsabda.files.wordpress.com/2010/01/kaki-yesus-dicuci-maria.jpg?w=584>]



13

JAWABAN

“Lalu kata Manoah: “Dan apabila terjadi yang Kukatakan itu, bagaimanakah nanti cara hidup anak itu dan tingkah lakunya?”

Jawab Malaikat TUHAN itu kepada Manoah: “Perempuan itu harus memelihara diri terhadap semua yang Kukatakan kepadanya. Janganlah ia makan sesuatu yang berasal dari pohon anggur; anggur atau minuman yang memabukkan tidak boleh diminumnya dan sesuatu yang haram tidak boleh dimakannya. Ia harus berpegang pada segala yang Kuperintahkan kepadanya.” - Hakim-hakim 13:12- 14

Manoah bertanya kepada malaikat Tuhan perihal cara hidup dan tingkah laku anaknya kelak. Jawaban yang ia terima nampaknya tidak sesuai dengan yang

ditanyakan. Istrimu harus begini, tidak boleh begitu. Namun, Manoah tidak lagi menuntut jawaban atas pertanyaannya. Nampaknya, Manoah merasa puas dengan jawaban yang diterimanya.

Suatu saat, pada waktu hari mulai malam datanglah kedua belas murid Tuhan Yesus kepada-Nya dan berkata: “Suruhlah orang banyak itu pergi, supaya mereka pergi ke desa-desa dan kampung-kampung sekitar ini untuk mencari tempat penginapan dan makanan, karena di sini kita berada di tempat yang sunyi.” Tetapi Ia berkata kepada mereka: “Kamu harus memberi mereka makan.” (Luk 9:12-13a). Setelah Yesus melakukan mukjizat 5 roti dan 2 ikan untuk memberi makan ribuan orang sampai kenyang, Injil Matius mencatat: “Sesudah itu Yesus segera memerintahkan murid-murid-Nya naik ke perahu dan mendahuluinya ke seberang, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang.” (Mat 14:22).

Permintaan murid-murid perihal orang banyak agar mereka pergi mencari penginapan dan makanan hanya dijawab “sebagian” oleh Yesus. Soal makanan diselesaikan oleh Yesus dengan cara ajaib, namun hal penginapan tidak dikabulkan. Yesus menyuruh orang banyak itu pulang.

Bagian awal Kitab Kisah Para Rasul menuliskan: “Maka bertanyalah mereka yang berkumpul di situ: “Tuhan, maukah engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?” Jawab-Nya: “Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” (Kis 1:6-8). Murid-murid berbicara mengenai kerajaan duniawi, yaitu kerajaan Israel seperti zaman Saul dan Daud. Yesus mengajak para murid untuk memperhatikan kerajaan rohani, seperti dikatakan di dalam Matius 6:10, “[D]atanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.”

Allah tahu apa yang ingin kita tanyakan. Namun, Ia lebih tahu jawaban yang kita perlukan. Sebagai umat, mungkin banyak hal yang ingin kita ketahui. Keingintahuan adalah hal yang wajar. Di sisi lain, ada hal yang perlu kita ketahui. Untuk itu Allah tentu memberitahukannya kepada kita dengan cara-Nya.

Ada semangat yang perlu kita contoh dari umat zaman Musa. “Diambilnyalah kitab perjanjian itu, lalu dibacakannya dengan didengar oleh bangsa itu dan mereka berkata: “Segala firman TUHAN akan kami lakukan dan akan kami dengarkan.” (Kel 24:7). Banyak hal yang ingin kita ketahui atau tanyakan kepada Allah. Sesungguhnya, jawaban atas pertanyaan kita itu dapat kita temukan di dalam Alkitab. Anda punya Alkitab? Bacalah!

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs

[http://media.sabda.org/ilustrasi/dsmedia/kitab/07_hakim/07_Hak_13_02.jpg]



14

KEMENANGAN DAN KEHORMATAN

“Kata Debora: “Baik, aku turut! Hanya, engkau tidak akan mendapat kehormatan dalam perjalanan yang engkau lakukan ini, sebab TUHAN akan menyerahkan Sisera ke dalam tangan seorang perempuan.” Lalu Debora bangun berdiri dan pergi bersama-sama dengan Barak ke Kedesy.” - Hakim-hakim 4:9

Debora merupakan fakta alkitabiah mengenai emansipasi dalam pelayanan kepada Allah. Paulus menyatakan kepada jemaat di Galatia: “Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.” (Gal 3:28). Tentu ada petunjuk dalam Alkitab di mana perempuan tidak mengambil bagian, misalnya tidak ada penatua perempuan. Hal ini berdasarkan kebenaran

firman Tuhan: “Tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Allah.” (1Kor 11:3). Peranan yang ditetapkan bagi perempuan dalam pernikahan dan masyarakat ini sesuai dengan petunjuk Alkitab (1Ptr 3:1-4; Ef 5:22-23).

Barak mengerahkan suku Zebulon dan Naftali ke Kedesy. Sepuluh ribu orang maju mengikutinya dan Debora maju bersama-sama dengan dia (Hak 4:10). Umat Allah beroleh kemenangan dan lepas dari penindasan raja Kanaan (Hak 4:2-3). Barak beroleh kemenangan, namun ia tidak mendapatkan kehormatan (Hak 4:9). Debora yang menikmati kemenangan dan kehormatan.

Yohanes berkata, “Mereka akan berperang melawan Anak Domba. Tetapi Anak Domba akan mengalahkan mereka, karena Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja. Mereka bersama-sama dengan Dia juga akan menang, yaitu mereka yang terpanggil, yang telah dipilih dan yang setia.” (Why 17:14). Terpanggil, dipilih dan setia - itulah kunci untuk memperoleh kemenangan.

Lukas mencatat mengenai kehormatan bagi umat Allah: “Ia memanggil sepuluh orang hambanya dan memberikan sepuluh mina kepada mereka, katanya: Pakailah ini untuk berdagang sampai aku datang kembali. Dan terjadilah, Ketika ia kembali, setelah ia dinobatkan menjadi raja, ia menyuruh memanggil hamba-hambanya, yang telah diberinya uang itu, untuk mengetahui berapa hasil dagang mereka masing-masing. Katanya kepada orang itu: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba yang baik; engkau telah setia dalam perkara kecil, karena itu terimalah kekuasaan atas sepuluh kota. Katanya kepada orang itu: Dan engkau, kuasailah lima kota.” (Luk 19:13, 17,19). Kehormatan hamba yang menghasilkan 10 mina berbeda dengan hamba yang menghasilkan 5 mina. Sama-sama masuk sorga, tetapi kehormatannya berbeda (lihat 1Kor 15:41; 1Ptr 4:18).

Barak mengejar kereta-kereta dan tentara itu sampai ke Haroset-Hagoyim dan seluruh tentara Sisera tewas oleh mata pedang; tidak ada seorangpun yang tinggal hidup. Bahkan, Sisera yang mencoba menyelamatkan diri tetap dikejar. Sisera binasa oleh Yael. Alkitab mencatat: “Pada waktu itu muncullah Barak yang mengejar Sisera. Keluarlah Yael mendapatkan dia dan berkata kepadanya: “Mari, aku akan menunjukkan kepadamu orang yang kau cari itu.” Lalu masuklah Barak ke dalam dan tampaklah Sisera mati tergeletak dengan patok dalam pelipisnya.” (Hak 4:22).

Sisera diam di Haroset-Hagoyim (Hak 4:2). Ke sanalah Barak mengejar musuhnya. Barak ingin menumpas musuh sampai tuntas. Ia ingin memastikan bahwa musuhnya binasa. Yesaya mencatat: “Terjagalah, terjagalah! Kenakanlah kekuatan, hai tangan TUHAN! Terjagalah seperti pada zaman purbakala, pada zaman keturunan yang dahulu kala! Bukankah Engkau yang meremukkan Rahab, yang menikam naga sampai mati?” (Yes.51:9). Tumpas kuasa jahat sampai tuntas!

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs

[<https://4.bp.blogspot.com/-LLTYJZc1ZNI/XFUyzZiN1cI/AAAAAAAAAqss/UNyupJevw4gfdCGL3KT9kWiytFe8VuwIgcLcBGAs/s1600/debora.jpg>]



15

LIMA GADIS

“Pada waktu itu hal Kerajaan Sorga seumpama sepuluh gadis, yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana.” - Matius 25:1-2

Bijak atau tidak, peluangnya seimbang: 50 – 50. Mari perhatikan lima gadis yang “belum” bijak. Pertama, mereka mengambil pelitanya. Pemazmur mengatakan, “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.” (Mzm 119:105). Mereka membawa firman Tuhan sebagai pelita yang menunjukkan jalan. Prinsip ini bisa dilihat dari semangat Paulus yang membaca firman Tuhan hingga hari tuanya (2Tim 4:13).

Kedua, lima gadis yang belum bijak itu pergi menyongsong mempelai laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya mereka memiliki tujuan hidup yang baik dan benar. Mereka bukan asal hidup. Perhatikan catatan Paulus: “Jika orang mati tidak dibangkitkan, maka marilah kita makan dan minum, sebab besok kita mati.” (1Kor 15:32b).

Ketiga, semua gadis itu, baik yang bijak maupun belum, mengantuk karena mempelai laki-laki belum datang juga (Mat 25:5). Namun, saat tengah malam terdengar suara: “Mempelai datang! Songsonglah dia! Semua gadis, termasuk yang belum bijak, bangun lalu membereskan pelitanya masing-masing (Mat 25:6-7). Ketika orang tengah tidur nyenyak dan mungkin sedang asyik bermimpi, nyatanya kesepuluh gadis itu bangun. Mereka memiliki kerinduan untuk menyongsong mempelai laki-laki. Pada hari ini, tidak semua umat pergi ke bait Allah untuk bertemu dengan “mempelai laki-laki” pada jam ibadah yang telah ditentukan. Padahal belum pernah terdengar ada rumah ibadah menetapkan jadwal kebaktian tengah malam.

Keempat, semuanya, termasuk lima gadis yang belum bijak, membereskan pelitanya (Mat 25:7b). Yesus menyatakan, “Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.” (Mat 5:14,16). Pelita yang “dibereskan” bisa bersinar terang. Beberapa jemaat masih melakukan kesenangan yang “tidak beres” dan tidak pernah berniat “membereskan” hidupnya (Mrk 1:19).

Kelima, lima gadis yang belum bijak itu berkata kepada gadis-gadis yang bijaksana, “Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam.” (Mat 25:8). Mereka sadar bahwa pelitanya hampir padam. Daud dalam mazmurnya berkata, “Siapakah yang dapat mengetahui kesesatan? Bebaskanlah aku dari apa yang tidak kusadari.” (Mzm 19:13). Kelima gadis yang

belum bijak itu sebetulnya menyadari bahwa diri mereka masih memiliki kekurangan atau kelemahan.

Keenam, kelima gadis yang bijak menjawab, “Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi kepada penjual minyak dan beli di situ. Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya...” (Mat 25:9-10a). Lima gadis yang belum bijak menerima saran dari lima gadis yang lain. Mereka mau melihat kelemahan diri sendiri, yaitu mengapa mereka tidak membawa minyak.

Kadangkala, umat Tuhan lebih suka melihat “ke luar”, mencari-cari kelemahan atau kekurangan pihak lain. Mudah sekali untuk berkata, “Kalian tidak mau berbagi minyak dengan kami. Kalian tidak punya kasih. Katanya kalian pengikut Yesus, *kok* tidak menolong kami?” Di dalam kitab Ratapan, Nabi Yeremia berkata, “Marilah kita menyelidiki dan memeriksa hidup kita, dan berpaling kepada TUHAN.” (Rat 3:40).

Ada lima gadis yang bijak, ada juga lima gadis yang belum bijak. Mungkin ada orang-orang di sekeliling kita yang telah mengenal Yesus, namun sikap mereka jauh lebih buruk daripada lima gadis yang belum bijak tersebut. Mereka belum menyadari kekurangan diri sendiri dan lebih suka menyalahkan orang lain. Mereka enggan membereskan pelitanya. Itulah umat Tuhan yang memang tidak beres!

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[<https://www.suarawajarfm.com/wp-content/uploads/2015/08/gadis-bodohbijaksana.jpg>]



16

MELUPAKAN

“Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati-mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandangnya dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya.” - Yakobus 1:23-24

”**I**a” di sini dalam bahasa Yunani adalah *houtos* yang mengacu pada laki-laki. Umumnya, perempuan berdandan lebih lama daripada laki-laki. Ada wajah yang asli, ada paras yang telah dipoles sana-sini. Konon, banyak orang pergi ke Korea untuk menjalani operasi plastik untuk memperelok parasnya. Sayangnya, mereka tidak datang kepada Yesus yang dapat memperelok kepribadian mereka, seperti Yusuf (Kej 39:6b).

Yakub telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan ia menang (Kej 32:28). Maka nama Yakub diganti menjadi Israel. Beberapa waktu kemudian, Yakub (Israel) bertemu dengan Esau yang berkata akan menyertainya dalam perjalanan (Kej 33:12). Israel menolak dengan mengajukan alasan yang masuk akal. Katanya, “Tuanku maklum, bahwa anak-anak ini masih kurang kuat, dan bahwa beserta aku ada kambing domba dan lembu sapi yang masih menyusui, jika diburu-buru, satu hari saja, maka seluruh kumpulan binatang itu akan mati.” (Kej 33:13). Israel berjanji akan menyusul Esau ke Seir (Kej 33:14).

Namun, Israel segera melupakan perkataannya. Ia berangkat ke Sukot, lalu mendirikan rumah, dan untuk ternaknya dibuat gubuk-gubuk. Dari Sukot mereka pergi ke Sikhem. Di sanalah Dina diperkosa. Setelah mampir di Betel, akhirnya sampailah Israel di Hebron, tempat Abraham dan Ishak tinggal (Kej 33:17,18; 34:1,2; 35:1,27). Saat Ishak mati, Israel bertemu lagi dengan Esau, abang kembarnya (Kej 35:29). Entah bagaimana tingkah Israel waktu berjumpa dengan abangnya itu. Israel lupa dengan perkataannya; Yakub melupakan janjinya kepada Esau.

Paulus berkata, “Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku” (Flp 3:13). Ia dengan sadar mencoba melupakan apa yang telah di belakangnya. Hal-hal yang sudah berlalu biarlah berlalu.

Setelah Paulus bertobat dan menerima Tuhan Yesus, tidak banyak hal buruk yang dilakukannya. Memang, Paulus pernah bertindak keliru dalam menangani perkara Markus (lihat 2 Tim 4:11; Kol 4:10). Selebihnya, karya Paulus patut untuk diteladani. Ia telah bekerja lebih keras daripada orang-orang lain. Ia tetap tegar walaupun mengalami kesukaran dan penderitaan yang sangat menyusahakan (1Kor 15:10; 2Kor 11:23-28). Ia berkata, “Turutilah teladanku.” (1Kor 4:16; Flp 3:17; 2Tes 3:7,9). Paulus siap menjadi teladan bagi banyak orang.

Hidup Paulus yang lurus dan tulus hatinya nampak dalam Kitab Kisah Para Rasul dan bagian Alkitab lainnya. Paulus berusaha melupakan apa yang telah dilakukannya. Itu semua adalah masa lalu, hari kemarin.

Hari yang baru harus diisi dengan perbuatan yang lebih baik lagi. Ingatlah, ketika orang berhenti berbuat baik, itu akan menjadi titik awal untuk melakukan hal yang buruk dan salah. Hanya orang mati saja yang tidak bisa mengerjakan kebaikan atau melakukan kesalahan.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/f/fb/Marie_Wandscheer_Before_the_Ball_%281886%29.jpg/220px-Marie_Wandscheer_Before_the_Ball_%281886%29.jpg]



17

MENCARI YANG HILANG

“Dan apabila saudaramu itu tidak tinggal dekat denganmu dan engkau tidak mengenalnya, maka haruslah engkau membawa hewan itu ke dalam rumahmu dan haruslah itu tinggal padamu, sampai saudaramu itu datang mencarinya; engkau harus mengembalikannya kepadanya.” - Ulangan 22:2

Lembu dan domba bisa tersesat (Ul 22:1). Jika ada seekor ternak yang tersesat, sang pemilik harus pergi mencarinya (Ul 22:3). Allah adalah Pemilik segalanya dan kita adalah hamba-hambanya. Para hamba Tuhan wajib mencari domba yang hilang. Yehezkiel berkata, “Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kulindungi; Aku akan mengembalakan mereka sebagaimana

seharusnya.” (Yeh 34:16). Yesus berkata kepada Simon Petrus, “Gembalakanlah domba-domba-Ku.” (Yoh 21:15).

Ulangan 22:4 mencatat: “Apabila engkau melihat keledai saudaramu atau lembunya rebah di jalan, janganlah engkau pura-pura tidak tahu; engkau harus benar-benar menolong membangunkannya bersama-sama dengan saudaramu itu.” Di sini berlaku prinsip “utamakan yang utama”. Tidak perlu mempertanyakan mengapa keledai itu sampai rebah di jalan. Mungkin muatannya terlalu berat karena sang pemilik keledai tidak mempertimbangkan kekuatan keledainya atau pemiliknya adalah seorang yang kejam. Namun, langkah pertama dan utama yang perlu dilakukan adalah membangunkan keledai bersama-sama dengan penunggangnya.

Saat terjadi kecelakaan di jalan raya, sang pengendara terluka. Hal pertama dan utama yang harus kita lakukan adalah menolong korban yang terluka, bukan sibuk menanyakan mengapa orang tersebut terluka. Memang, mungkin sang pengendara berkendara secara ugal-ugalan, melalaikan aturan berlalu lintas, dan sebagainya. Mencari sebab suatu kejadian bisa dilakukan kemudian. Segera tolong yang terluka. Utamakan yang utama, hal yang lain bisa menyusul. Anda sepakat?



18

ORANG KEDUA

“[D]an berkata kepadanya: “Janganlah takut, sebab tangan ayahku Saul tidak akan menangkap engkau; engkau akan menjadi raja atas Israel, dan aku akan menjadi orang kedua di bawahmu. Juga ayahku Saul telah mengetahui yang demikian itu.”” - 1 Samuel 23:17

Yonatan, anak raja Saul, yang sangat berpeluang menjadi penerus takhta kerajaan Israel, justru siap menjadi orang kedua di bawah Daud. Yonatan mengikat perjanjian dengan Daud karena ia mengasihi Daud seperti dirinya sendiri. Yonatan menanggalkan jubah yang dipakainya dan memberikannya kepada Daud, juga baju perangnya, sampai pedangnya, panahnya dan ikat pinggangnya (1Sam 18:4). Yonatan siap dengan niatnya itu.

Saul berkata kepada Yonatan, “Sebab sesungguhnya selama anak Isai itu hidup di muka bumi, engkau dan kerajaanmu tidak akan kokoh.” (1Sam 20:31a). Yonatan dipersiapkan untuk meneruskan tampuk kepemimpinan di kerajaan Israel. Nyatanya, Yonatan siap menjadi orang kedua di bawah Daud.

Pada zaman gereja awal, Barnabas berinisiatif menerima Saulus dan membawanya kepada rasul-rasul. Ia menceritakan kepada mereka bagaimana Saulus melihat Tuhan di tengah jalan dan bahwa Tuhan berbicara dengan dia, dan bagaimana keberaniannya mengajar di Damsyik dalam nama Yesus (Kis 9:27). Barnabas juga yang mengajak Paulus, yang dulu bernama Saulus, untuk membantu pelayanan di Antiokhia (Kis 11:25).

Seiring berjalannya waktu, peran Paulus nampak lebih menonjol dibandingkan Barnabas. Lukas mencatat: “Ketika orang banyak melihat apa yang diperbuat oleh Paulus, mereka itu berseru dalam bahas Likaonia: “Dewa-dewa telah turun ke tengah-tengah kita dalam rupa manusia.” Barnabas mereka sebut Zeus dan Paulus mereka sebut Hermes, karena ia yang berbicara.” (Kis 14:11-12). Paulus menjadi juru bicara; Barnabas nampaknya sebagai pendamping. Ia siap menjadi orang kedua.

Rasul Yohanes berkata, “Aku telah menulis sedikit kepada jemaat, tetapi Diotrefes yang ingin menjadi orang terkemuka di antara mereka, tidak mau mengakui kami. Saudaraku yang kekasih, janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah. Tentang Demetrius semua orang memberi kesaksian yang baik, malah kebenaran sendiri memberi kesaksian yang demikian. Dan kami juga memberi kesaksian yang baik tentang dia, dan engkau tahu, bahwa kesaksian kami adalah benar.” (3Yoh 1:9,11,12).

Diotrefes ingin menjadi orang yang terkemuka di antara para murid, sedangkan Demetrius tidak mau meniru hal yang buruk.

Demetrius melakukan perkara yang baik, disaksikan oleh semua orang dan Rasul Yohanes. Demetrius siap berdiri di belakang, bukan di baris depan seperti yang dikejar oleh Diotrefes.

Lukas mencatat: “Karena Yesus melihat, bahwa tamu-tamu berusaha menduduki tempat-tempat kehormatan, Ia mengatakan perumpamaan ini kepada mereka: “Kalau seorang mengundang engkau ke pesta perkawinan, janganlah duduk di tempat kehormatan, sebab mungkin orang itu telah mengundang seorang yang lebih terhormat dari padamu, Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.”” (Luk 14:7,8,11).

Yonatan, Barnabas, Demetrius dan orang-orang lain yang siap berdiri di baris belakang, di tempat yang lebih rendah, akan ditinggikan oleh Allah. Dia yang di sorga tahu dengan jelas umat mana yang layak memperoleh tempat yang terhormat.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs

[<https://catatanseorangofs.files.wordpress.com/2014/01/daud-samuel-16.jpg>]



19

PENGEMBARAAN ORANG LEWI

“Apabila seorang Lewi datang dari tempat mana pun di Israel, di mana ia tinggal sebagai pendatang, dan dengan sepenuh hati masuk ke tempat yang akan dipilih TUHAN.” - Ulangan 18:6

Catatan di atas menarik untuk dicermati. Orang Lewi meninggalkan tempat asalnya. Apakah karena terjadi bala kelaparan (bandingkan dengan Kej 12:10)? Apakah ia memiliki jiwa petualang sehingga ingin melihat dunia yang berbeda? Apakah ia pergi seorang diri atau bersama-sama dengan seisi rumahnya, seperti Elimelekh meninggalkan Betlehem menuju Moab dengan istri dan kedua anaknya?

Umat Allah pindah ke tempat lain bisa jadi karena salah satu alasan di atas. Hal yang utama adalah adanya penyertaan Allah di mana pun kita berada. Bersama Allah semua menjadi mudah.

“Maka haruslah mereka mendapat rezeki yang sama, dengan tidak terhitung apa yang ia peroleh dengan menjual harta nenek moyangnya.”(Ul 18:8). Saat orangtua meninggal, cukup sering terdengar bahwa anak-anaknya menjual warisannya. Bagaimana perasaan anak saat menjual harta nenek moyangnya? Apakah terasa biasa saja seperti menjual sepeda motor? Apakah ada pergumulan di dalam hati, mengingat perjuangan orangtua untuk mengumpulkan harta itu?

Allah adalah nenek moyang kita yang sejati (Luk 3:38). Keselamatan adalah harta yang sangat berharga. Roh Kudus adalah anugerah yang tak ternilai mahalnyanya. Marilah kita mempertahankan warisan dari Allah. Jangan pernah kita menjualnya untuk perkara-perkara dunia.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[<https://i.pinimg.com/736x/78/fe/ef/78feefd0b949d534859285fd99e663c7>
--to-the-beautiful-acting.jpg]



20

RUANG SIDANG

“Dan setelah mereka menyuruh rasul-rasul itu meninggalkan ruang sidang, berundinglah mereka.” - Kisah Para Rasul 4:15

Sepasang suami-istri kehilangan sukacitanya tatkala si anak makin besar. Ketika anak-anak lain yang sebaya sudah mulai belajar berjalan, anak laki-lakinya tidak bisa bergerak. Anak mereka lumpuh. Kesedihan, dukacita dan rasa malu menyelimuti pasangan tersebut. Akhirnya, mulailah ada orang-orang yang mengusung si orang lumpuh itu ke dekat pintu gerbang bait Allah.

“Di situ ada seorang laki-laki, yang lumpuh sejak lahirnya sehingga ia harus diusung. Tiap-tiap hari orang itu diletakkan dekat pintu gerbang Bait Allah, yang bernama Gerbang Indah, untuk meminta sedekah kepada orang yang masuk ke dalam Bait

Allah.” (Kis 3:2). Tidak jelas apakah para pengusung itu orang-orang yang sama atau mereka melakukannya secara bergantian.

Andai pengusung itu adalah orang-orang yang sama, sungguh itu adalah suatu perkara mulia. Butuh waktu, tenaga dan komitmen yang panjang karena mereka harus mengusungnya setiap hari. Alkitab mencatat: “Sebab orang yang disembuhkan oleh mukjizat itu sudah lebih dari empat puluh tahun umurnya.” (Kis 4:22). Jika pada waktu itu ada “tim pengusung”, tentulah tiap-tiap anggota tim akan mendapat jadwal mengusung yang bisa mencapai puluhan kali dalam setahun. Anda bisa menghitung berapa banyak frekuensinya jika hal itu dilakukan selama sekian puluh tahun.

Kasih para pengusung tidak perlu diragukan. Pertanyaannya, apakah mereka masuk ke dalam Bait Allah atau menunggu di luar? Saat ini tidak sedikit pengusaha besar, para pesohor yang menyumbangkan uang untuk karya sosial di berbagai negara. Ada yang menyumbangkan hartanya hingga mencapai triliun rupiah. Apakah para donatur ini masuk ke dalam Bait Allah, minimal setiap hari Sabat?

“Maka ketahuilah oleh kamu sekalian dan oleh seluruh umat Israel, bahwa dalam nama Yesus Kristus, orang Nazaret, yang telah kamu salibkan, tetapi yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati – bahwa oleh karena Yesus itulah orang ini berdiri dengan sehat sekarang di depan kamu.” (Kis 4:10). Kemarin ia masih lumpuh, tetapi sekarang orang lumpuh itu telah berdiri dengan sehat. Kemarin masih diusung, kini sudah bisa berjalan sendiri, bahkan melompat-lompat (Kis 3:8).

Kita pernah melihat bahwa ada jemaat yang melayani Tuhan tiba-tiba sudah menjadi murtad. Dalam surat Kolose, Paulus menuliskan, “Salam kepadamu dari tabib Lukas yang kekasih dan dari Demas.” (Kol 4:14; lihat juga Flm 1:23-24). Di penghujung hidupnya, Paulus menyatakan kepada Timotius, “Berusahalah

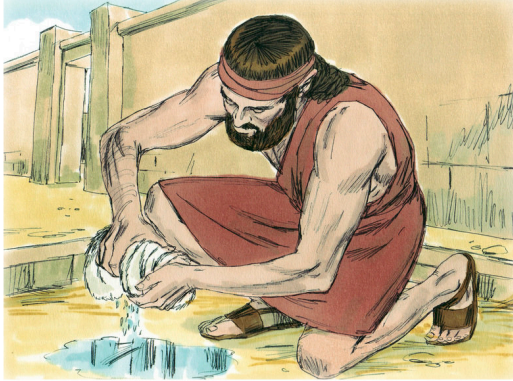
supaya segera datang kepadaku, karena Demas telah mencintai dunia ini dan meninggalkan aku.” (2Tim 4:9-10). Rasul Yohanes menyatakan, “Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu.” (1Yoh 2:15). Ada yang kemarin lumpuh, kini menjadi sehat. Tetapi, ada pula yang kemarin sehat, sekarang rohaninya menjadi sakit.

Usai sembuh, keesokan harinya orang lumpuh itu menghadiri “persidangan” Rasul Petrus dan Yohanes. “Ketika sidang itu melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengetahui, bahwa keduanya orang biasa yang tidak terpelajar, heranlah mereka; dan mereka mengenal keduanya sebagai pengikut Yesus. Tetapi karena mereka melihat orang yang disembuhkan itu berdiri di samping kedua rasul itu, mereka tidak dapat mengatakan apa-apa untuk membantahnya.” (Kis 4:13-14; juga Kis 14:3,5,7).

Petrus telah melakukan kebajikan kepada orang lumpuh itu (Kis 4:9). Orang lumpuh yang telah disembuhkan itu berupaya membalas kebaikan Petrus dengan menghadiri persidangan kedua rasul itu. Pemazmur berkata, “Bagaimana akan kubalas kepada TUHAN segala kebajikan-Nya kepadaku?” (Mzm 116:12). Orang dunia seringkali hanya ingat untuk membalas dendam. Umat Allah seharusnya ingat dan bertekad membalas kebaikan-Nya.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs

[<https://dailygracia.files.wordpress.com/2016/03/img-20160226-wa0006.jpg>]



21

SECAWAN PENUH AIR

“Dan demikianlah terjadi; sebab keesokan harinya pagi-pagi ia bangun, dipulasnya guntingan bulu itu dan diperasnya air embun dari guntingan bulu itu, secawan penuh air.” - Hakim-Hakim 6:38

Gideon, seorang muda dari suku Manasye, dipilih Tuhan untuk menyelamatkan orang Israel dari cengkeraman orang Midian (Hak 6:14-15). Ia meminta tanda kepada Allah untuk menunjukkan bahwa Tuhan sendirilah yang berfirman kepadanya (Hak 6:17). Oleh kemurahan Allah, Gideon mendapatkan tanda yang dimintanya itu. Ia tahu bahwa memang Tuhan yang telah berbicara dan mengutusnyanya.

Banyak umat Tuhan memiliki pola pikir seperti Gideon (lihat juga Hak 6:36-40). Sesungguhnya, tanpa diminta pun Allah

seringkali memberikan tanda kepada kita (Mrk 16:17-18). Ketika tanda dari Allah telah nyata dan kita peroleh, itulah saatnya kita melakukan yang apa yang diperintahkan-Nya. Jauhkanlah keraguan dan teguhkan keyakinan kita. Kerjakanlah itu!

Entah berapa besar guntingan bulu domba yang digunakan Gideon untuk meyakini bahwa Allah memakainya untuk menyelamatkan orang Israel (Hak 6:37). Dua kali guntingan bulu domba itu digunakan. Pertama kali, Gideon memulas guntingan bulu itu dan diperasnya air embun secawan penuh, padahal tanah sekelilingnya kering. Kedua kalinya, Gideon tidak mengetahui dengan pasti berapa banyak air embun yang jatuh ke atas tanah, sementara guntingan bulu domba itu kering.

Umat Tuhan seringkali hanya fokus untuk “memeras bulu domba” yang mendapat “embun berkat” dari Allah. Kita bisa melihat isi buku tabungan dan deposito kita, atau memegang permata yang kita simpan di rumah atau tempat lain. Semua itu dapat kita lihat sebagai “secawan berkat Allah”.

Di sisi lain, berapa banyak berkat Allah yang “jatuh ke atas tanah”? Berapa cawan atau kirbat banyaknya? Kesehatan yang kita terima adalah berkat. Kerukunan dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang tak ternilai. Ketika bulu domba itu kering, sesungguhnya lebih banyak embun berkat yang telah dicurahkan Allah kepada kita.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs

[http://media.sabda.org/ilustrasi/dsmedia/kita/07_hakim/07_Hak_06_09.jpg]



22

SEUMUR HIDUP

“Samuel memerintah sebagai hakim atas orang Israel seumur hidupnya. Dari tahun ke tahun ia berkeliling ke Betel, Gilgal, dan Mizpa, dan memerintah atas Israel di segala tempat itu, lalu ia Kembali ke Rama, sebab di sanalah rumahnya dan di sanalah ia memerintah atas orang Israel; dan di sana ia mendirikan mezbah bagi TUHAN.” - I Samuel 7:15-17

Samuel diberikan jabatan hakim, nabi dan imam. Semuanya itu adalah jabatan seumur hidup. Pada zaman itu, posisi sebagai raja pun merupakan jabatan seumur hidup.

Ada dua syarat penting untuk bisa mengemban jabatan seumur hidup ini. Pertama, menjaga kesehatan fisik. Pada awalnya, Imam Eli menjadi pengawas Samuel. Namun, Allah berfirman kepada

Eli melalui perantaraan seorang abdi-Nya: “Mengapa engkau memandang dengan loba kepada korban sembelihan-Ku dan korban sajian-Ku, yang telah Kuperintahkan, mengapa engkau menghormati anak-anakmu lebih dari pada-Ku, sambil kamu menggemukkan dirimu dengan bagian yang terbaik dari setiap korban sajian umat-Ku Israel?” (1Sam 2:29). Eli, yang bertubuh gemuk, meninggal dalam usia 98 tahun. Ia memerintah sebagai hakim atas orang Israel selama 40 tahun (1Sam 4:15,18).

Paulus pernah menyinggung perihal makan: “Makanan tidak membawa kita lebih dekat kepada Allah. Kita tidak rugi apa-apa, kalau tidak kita makan dan kita tidak untung apa-apa, kalau kita makan.” (1Kor 8:8). Sebaliknya, Paulus juga mengingatkan Timotius: “Janganlah lagi minum air saja, melainkan tambahkanlah anggur sedikit, berhubung pencernaanmu terganggu dan tubuhmu sering lemah.” (1Tim 5:23). Dalam pelayanannya, Paulus seringkali berjalan kaki (Kis 20:13). Petrus dan Yohanes berlari ke kubur Yesus (Yoh 20:3-4). Fisik yang sehat dibutuhkan dalam pelayanan. Karena itu, penting bagi kita agar memperhatikan makanan dan minuman yang kita konsumsi. Berusahalah agar semuanya seimbang dan jangan sembarangan makan.

Kedua, menjaga hati dengan segala kewaspadaan. “Setelah Samuel menjadi tua, diangkatnyalah anak-anaknya laki-laki menjadi hakim atas orang Israel. Nama anaknya yang sulung ialah Yoel, dan nama anaknya yang kedua ialah Abia; keduanya menjadi hakim di Bersyeba. Tetapi anak-anaknya itu tidak hidup seperti ayahnya; mereka mengejar laba, menerima suap dan memutarbalikkan keadilan.” (1Sam 8:1-3).

Yudas Iskariot menjadi seorang pencuri. Ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya (Yoh 12:6). Penulis surat Ibrani mencatat: “Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu.” (Ibr 13:5a). Hakim yang memutarbalikkan keadilan, yaitu

membenarkan yang salah dan menyalahkan pihak yang benar, tidak hanya mencelakai dirinya sendiri; ia juga mencelakai atau merugikan orang benar. Orang benar tersebut bisa kehilangan haknya yang mungkin sangat dibutuhkan oleh seisi keluarganya.

Ketiga, memiliki hati sebagai hamba sepanjang hidup. Para tua-tua menasihati Rehabeam, anak Salomo: “Jika hari ini engkau mau menjadi hamba rakyat, mau mengabdikan kepada mereka dan menjawab mereka dengan kata-kata yang baik, maka mereka menjadi hamba-hambamu sepanjang waktu.” (1 Raja 12:6-7). Seseorang yang beroleh jabatan seumur hidup sepatutnya memiliki hati seperti seorang hamba seumur hidupnya.

Kitab Suci menuliskan tentang tugas seorang raja: “Apabila ia duduk di atas takhta kerajaan, maka haruslah ia menyuruh menulis baginya salinan hukum ini menurut kitab yang ada pada imam-imam orang Lewi. Itulah yang harus ada di sampingnya dan haruslah ia membacanya seumur hidupnya untuk belajar takut akan TUHAN, Allahnya, dengan berpegang pada segala isi hukum dan ketetapan ini untuk dilakukannya, supaya jangan ia tinggi hati terhadap saudara-saudaranya, supaya jangan ia menyimpang dari perintah itu ke kanan atau ke kiri, agar lama ia memerintah, ia dan anak-anaknya di tengah-tengah orang Israel.” (Ul 17:18-20). Jabatan seumur hidup juga harus diimbangi dengan membaca firman Tuhan seumur hidup.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs

[<https://arnoldsigik.com/wp-content/uploads/2020/06/samuel-eli.jpg>]



23

TERAFIM

“Tetapi Rahel telah mengambil terafim itu dan memasukkannya ke dalam pelana untanya, dan duduk di atasnya. Laban mengeledah seluruh kemah itu, tetapi terafim itu tidak ditemuinya.” - Kejadian 31:34

Esau menaruh dendam karena berkat yang telah diberikan oleh ayahnya kepada Yakub. Ia berencana membunuh Yakub kelak (Kej 27:41). Ribka, yang mengetahui niat Esau itu, menyuruh Yakub pergi kepada Laban di Haran (Kej 27:42-43). Ishak memanggil Yakub, lalu memberkatinya serta berpesan kepadanya, katanya: “Janganlah mengambil istri dari perempuan Kanaan. Bersiaplah, pergilah ke Padan-Aram, ke rumah Betuel, ayah ibumu, dan ambillah dari situ seorang istri dari anak-anak Laban, saudara ibumu.” (Kej 28:1-2).

Ishak, dan tentu juga Ribka, berharap Yakub menikah dengan seorang perempuan yang menyembah kepada Yahweh, Allah sejati, atau dalam Perjanjian Baru adalah Tuhan Yesus. Yakub menaati kehendak orang tuanya. Ia menikah dengan anak Laban. Hal yang tidak diduga oleh Ishak adalah keluarga Laban ternyata memiliki, dan tentunya menyembah, terafim. Laban berkata kepada Yakub: “Maka sekarang, kalau memang engkau harus pergi, semata-mata karena sangat rindu ke rumah ayahmu, mengapa engkau mencuri dewa-dewaku?” (Kej 31:30).

Setelah berpisah dengan Laban, Yakub bersiap untuk bertemu Esau, kakaknya (Kej 32:1-3). Mengetahui Esau sedang mendatanginya dengan diiringi 400 orang, sangat takutlah Yakub. Kemudian Yakub bergulat dengan seorang laki-laki sampai fajar menyingsing. Lalu kata orang itu: “Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang.” (Kej 32:7,28). Yakub beroleh nama baru dari Allah, yaitu Israel.

Usai berpisah dengan Esau, Yakub kemudian berangkat ke Sukot, lalu mendirikan rumah, dan untuk ternaknya dibuatnya gubuk-gubuk. Dari sana Yakub meneruskan perjalanannya dan tiba di Sikhem, di tanah Kanaan (Kej 33:17-19). Allah berfirman kepada Yakub: “Bersiaplah, pergilah ke Betel, tinggallah di situ, dan buatlah di situ mezbah bagi Allah, yang telah menampakkan diri kepadamu, ketika engkau lari dari Esau, kakakmu. Lalu berkatalah Yakub kepada seisi rumahnya dan kepada semua orang yang bersama-sama dengan dia: “Jauhkanlah dewa-dewa asing yang ada di tengah-tengah kamu, tahirkanlah dirimu dan tukarlah pakaianmu.” (Kej 35:1-2).

Di rumah Yakub, yang telah diberi nama baru Israel, ada dewa-dewa asing. Umat yang saat ini beriman dan menyembah Tuhan Yesus kadangkala mendapat godaan untuk menyembah berhala. Atas hal ini, Paulus mengingatkan, “Karena ingatlah ini baik-baik: tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah,

artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah.” (Ef 5:5).

Umat yang telah dibaptis, yang telah menerima permandian kelahiran kembali (Tit 3:5) bisa tergoda untuk menjadi serakah, yaitu orang-orang yang tidak merasa puas dengan pengaturan Allah. Secara tersirat, Paulus menyatakan adanya umat Allah yang memiliki nafsu serakah. Paulus berkata kepada Titus: “Sebab sebagai pengatur rumah Allah seorang penilik jemaat harus tidak bercacat, tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemaarah, tidak serakah.” (Tit 1:7).

Keserakahan berlawanan dengan rasa cukup. Umat yang merasa cukup akan terhindar dari keserakahan (1Tim 6:8). Penulis kitab Amsal menyatakan: “Si lintah mempunyai dua anak perempuan: “Untukku!” dan “Untukku!”” (Ams 30:15). Janganlah kita menjadi lintah karena kita adalah umat Allah.

Gambar diunduh tanggal 23-Mei-2022 dari situs
[<https://io.wp.com/www.ldsscriptureteachings.org/wp-content/uploads/2020/07/teraphim.jpg?fit=440%2C475&ssl=1>]



24

TIDAK MUNGKIN

“Tetapi Saul berkata kepada Daud: “Tidak mungkin engkau dapat menghadapi orang Filistin itu untuk melawan dia, sebab engkau masih muda, sedang dia sejak dari masa mudanya telah menjadi prajurit.”” - 1 Samuel 17:33

Usia muda kadangkala dipandang sebagai kelemahan. Orang muda belum bisa ini, tidak bisa berbuat itu. Pandangan ini juga ada pada zaman para rasul. Paulus berkata kepada Timotius: “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.” (1Tim 4:12). Penyeretaan Allah akan memampukan kita, entah orang tua maupun muda, untuk melakukan hal yang baik dan benar.

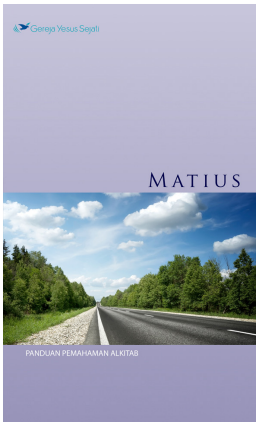
“Ia menunggu tujuh hari lamanya sampai waktu yang ditentukan Samuel. Tetapi ketika Samuel tidak datang ke Gilgal, mulailah rakyat itu berserak-serak meninggalkan dia. Sebab itu Saul berkata: “Bawalah kepadaku korban bakaran dan korban keselamatan itu.” Lalu ia mempersembahkan korban bakaran. Baru saja ia habis mempersembahkan korban bakaran, maka tampaklah Samuel datang.” (1Sam 13:8-10a). Saul berkeyakinan bahwa Samuel tidak mungkin datang tepat pada waktunya sehingga ia mempersembahkan korban bakaran.

Sesungguhnya Allah tidak mungkin terlambat. Allah tidak perlu terburu-buru dalam melakukan apa yang dikehendakinya. Musuh kita saat ini bukanlah orang-orang Filistin seperti pada zaman Saul. Musuh itu bisa berupa penyakit atau kondisi keuangan rumah tangga yang buruk. Musuh kita mungkin berupa jodoh yang belum juga muncul. Banyak orang yang memandang bahwa pandemi COVID-19 adalah musuh yang muncul sekali dalam satu abad, seperti flu Spanyol yang merebak pada tahun 1918-1920.

Mazmur dari bani Korah ini menarik untuk kita perhatikan: “Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.” (Mzm 46:2). Pertolongan Allah datang pada saat yang tepat.

Nyanyian perempuan-perempuan Israel ternyata membangkitkan amarah Saul dan perkataan itu menyebalkan hatinya (1Sam 18:6-8). Keesokan harinya roh jahat yang dari pada Allah itu berkuasa atas Saul, sehingga ia kerasukan di tengah-tengah rumah, sedang Daud main kecapi seperti sehari-hari. Adapun Saul ada tombak di tangannya. Saul melemparkan tombak itu, karena pikirnya: “Baiklah aku menancapkan Daud ke dinding.” Tetapi Daud mengelakkannya sampai dua kali (1Sam 18:10-11). Saul sangat yakin lemparan tombaknya tidak mungkin meleset. Namun, Daud mampu mengelakkannya, bahkan sampai dua kali.

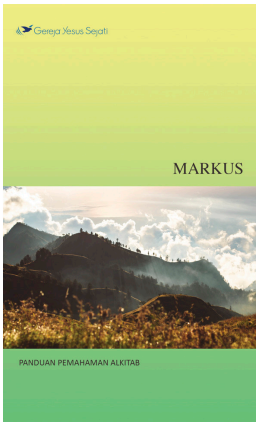
Tidak sedikit umat Tuhan berkeyakinan seperti Saul. Hal yang saya kerjakan ini tidak mungkin gagal; proyek ini tidak mungkin meleset. Tentu saja manusia memiliki perhitungan. Semuanya telah dikalkulasi, termasuk risiko yang mungkin terjadi telah diperhitungkan dengan matang. Tetapi, sama seperti Saul, tidak sedikit umat Allah mengalami kegagalan. Penulis kitab Tawarikh mencatat: “Ia mencari Allah selama hidup Zakharia, yang mengajarnya supaya takut akan Allah. Dan selama ia mencari Tuhan, Allah membuat segala usahanya berhasil.” (2Taw 26:5). Hanya Allah yang tidak mungkin gagal.



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

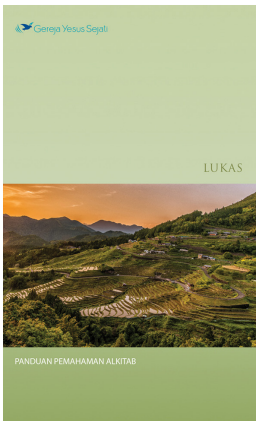
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

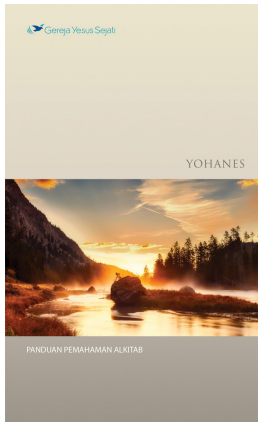
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

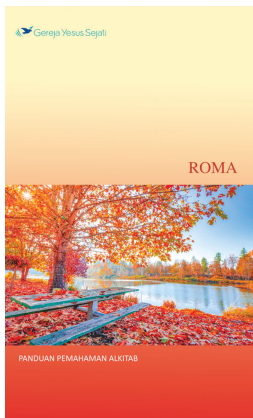
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

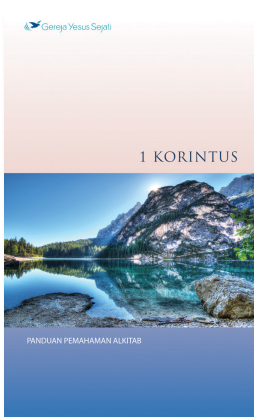
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

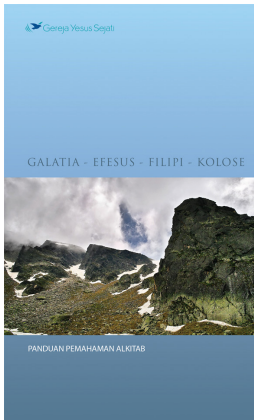
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

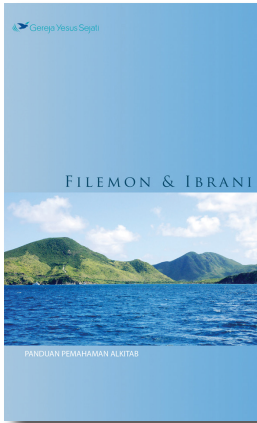
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

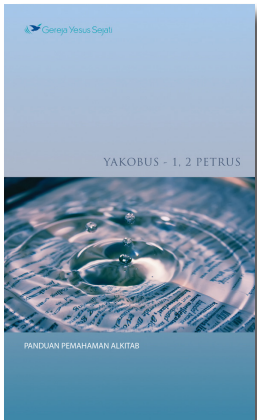
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

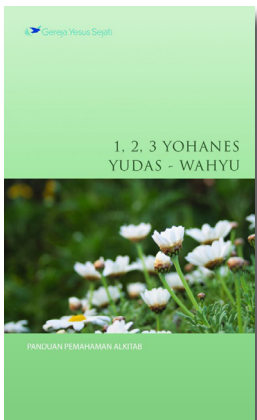
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

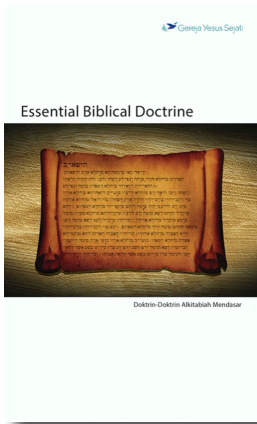
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman

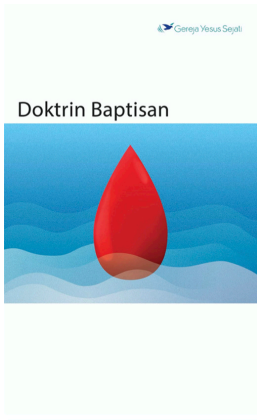


ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya

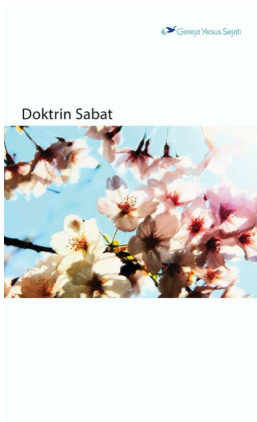
- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



DOKTRIN SABAT

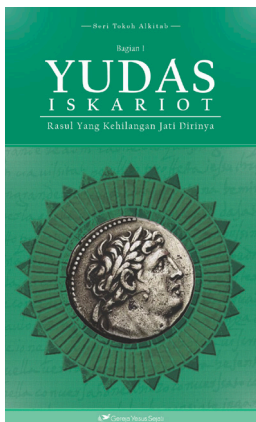
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

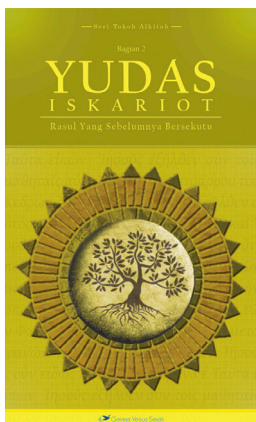
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua

- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja

- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

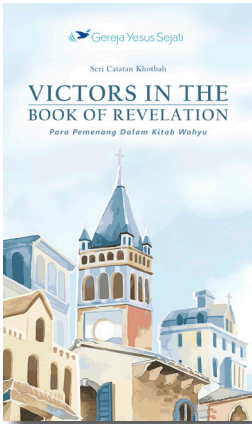
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

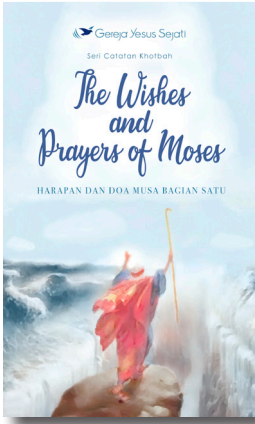
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

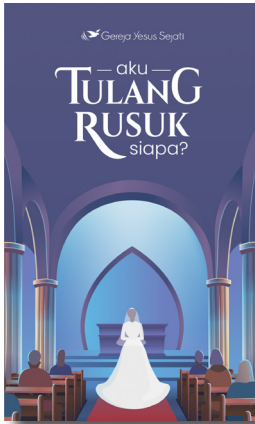
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

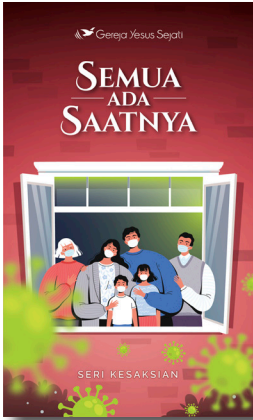
- Tebal Buku : 109 halaman



MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

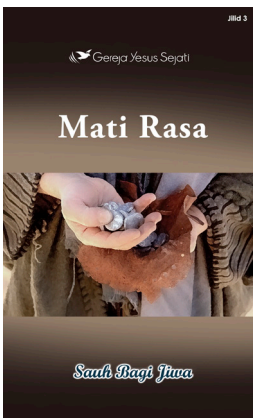
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

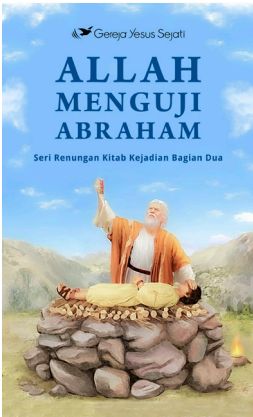
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

Lilin - Lilin Kecil *Menyala Menyinari Kehidupan*

Kumpulan renungan
pemahaman Alkitab
yang disertakan dengan
berbagai pengajaran
aplikasi kehidupan sehari-hari.